

AL-QURAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN TEKNOLOGI DI ERA 4.0

Cut Nadia Syahfira, Dedi Masri Email, Muhammad Alfiansyah, Iskandar Dzulkarnain Nasution

Universitas Islam Negri Sumatera Utara

Email: cutnadiasyahfira@gmail.com, Dedimasri68@gmail.com,
Alfiansyahmuhammad96@gmail.com, iskandaralqorni1805@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini memaparkan berbagai permasalahan Al-Qur'an dalam pengembangan pendidikan islam dan teknologi di era 4.0 serta beberapa jawaban untuk mengatasi masalah yang ada. Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode Library Research dengan berbagai sumber bacaan seperti buku ataupun jurnal yang telah ada sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun Al-Qur'an dalam pengembangan pendidikan islam dan teknologi di era 4.0 itu terdiri dari : (1) langkah-langkah untuk mengatasi ketertinggalan teknologi dalam dunia pendidikan islam yang selalu berkaitan dengan Al-Qur'an, (2) Langkah - langkah yang perlu diperhatikan seorang pendidik untuk memahami keterampilan digital dalam berlangsungnya proses pembelajaran, (3) Beberapa persiapan yang harus dipersiapkan sebelum menjadi pendidik (guru) agar pembelajaran berjalan dengan baik, (4) Metode – metode yang perlu dipelajari dan dipersiapkan oleh pendidik (guru) sebelum memberikan bahan ajar didalam kelas.

Kata kunci : Al-Qur'an, Pengembangan, Pendidikan islam

Abstract. This study describes various problems of the Qur'an in the development of Islamic education and technology in the 4.0 era as well as some answers to overcome existing problems. The type of research in this paper is descriptive qualitative. The data collection technique used was the Library Research method with various reading sources such as pre-existing books or journals. The results of this study indicate that the Al-Qur'an in the development of Islamic education and technology in the 4.0 era consists of: (1) steps to overcome technological backwardness in the world of Islamic education which are always related to the Al-Qur'an, (2) Steps that need to be considered by an educator to understand digital skills in the learning process, (3) Some preparations that must be prepared before becoming an educator (teacher) so that learning goes well, (4) Methods that need to be studied and prepared by educators (teachers) before providing teaching materials in the classroom.

Keywords: Al-Qur'an, Development, Islamic Education

PENDAHULUAN

Al quran sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang didalamnya terkandung banyak aturan, perintah bahkan larangan yang tidak ada satupun kesalahan baik dari bacaan, tulisan, makna bahkan pembahasannya. Segala aspek permasalahan yang ada di dalam kehidupan duniawi ini dapat diatasi dengan jutaan jawaban didalam al qur'an berupa prinsip atau ajaran dasar yang dapat mengatasi segala problematika yang ada (Djunaid, 2014). Apapun yang kita lakukan juga pasti akan berkaitan dengan segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an.

Keterkaitan Al - qur'an dengan pendidikan sangat erat dan juga relevan, namun pendidikan yang sering sekali menjadi problematika. Dalam Al-qur'an banyak ditemukan kajian pembahasan tentang pendidikan berupa prinsip dasar atau ajaran pokok yang dijadikan sebagai titik utama untuk mengatasi problematika dalam dunia pendidikan yang dapat di realisasikan agar menjadi pendidikan dengan pengajaran yang unggul.

Adapun problematika yang terjadi seperti ketertinggalan pendidikan ajaran islam dengan pendidikan lainnya karena teknologi yang lebih merujuk pada pendidikan umum lainnya di era 4.0 ini. Ketertinggalan pendidikan islam disini tertuju pada menurunnya minat belajar pendidikan ajaran islam.

Mengapa demikian? hal itu disebabkan akibat dampak teknologi yang lebih dominan pada pendidikan umum lainnya. Contohnya peserta didik lebih cenderung menyukai pelajaran yang menggunakan media gadget ataupun pembelajaran yang menggunakan media internet dengan pembahasan yang memang sudah ada dan bahkan apa yang disampaikan seorang pendidik di dalam kelas jarang ditulis ataupun didokumentasikan di buku mereka, sebagaimana kita ketahui bahwa pelajaran pendidikan islam biasanya hanya sebatas materi dengan penjelasan metode ceramah kepada peserta didik yang menjadikan mereka jenuh untuk mempelajarinya.

Dalam generasi era 4.0 yang berbasis teknologi, peserta didik pasti lebih menyukai segala hal yang instan (secara langsung) dan cepat selesai . Di samping mereka menggunakan gadget dan berinteraksi dalam media sosial membahas perkembangan terkini, mereka sesekali juga belajar materi- materi sekolah. Ini adalah generasi era 4.0 yang diinginkan untuk semua pendidikan

khususnya pendidikan Islam, mereka juga cepat untuk mencari informasi mengenai pembahasan materi. Seiring dengan ini, pemerintah Indonesia merancang model belajar dan pendidikan dengan model konsep kemerdekaan belajar (Muhammad & Setyawan, 2021).

Kemudian dalam problematika lainnya yaitu tentang tenaga pendidik (guru) yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan seperti

- 1). Pemahaman tentang teknologi yang terbatas, ada banyak tenaga pendidik di Indonesia yang belum mengerti sisi standar tentang kemajuan teknologi saat ini termasuk dalam bidang pendidikan termasuk pelajaran pendidikan Islam. Karena hal tersebut menjadikan seorang tenaga pendidik tersebut tidak paham tentang teknologi di era saat ini yang dapat memudahkan proses belajar mengajar yang sangat bermanfaat baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik itu sendiri, bahkan banyak media pembelajaran dengan adanya teknologi saat ini yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar agar peserta didik tertarik dan senang untuk belajar pelajaran tersebut (Zubaidillah, 2018).
- 2) Minimnya keterampilan digital, sama halnya dengan kurangnya pemahaman tentang teknologi, tentu saja tenaga pendidik tersebut juga kurang dalam menggunakan bahkan memahami tentang keterampilan teknologi digital yang diperlukan untuk menyampaikan materi secara ringkas dan menarik karena tampilan kreatifitas yang beragam dan mudah untuk dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga para tenaga pendidik ini hanya mengandalkan buku sebagai media dan beberapa penjelasan yang biasanya dalam pelajaran pendidikan islam dijelaskan dengan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga menjadikan suasana belajar jenuh dan enggan untuk dipelajari, dan tentu saja para tenaga didik yang seperti itu pula tidak mengetahui cara mengimplementasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Maka inilah juga yang menjadi problematika karena minimnya keterampilan digital seorang tenaga didik (guru) yang menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang terampil (Zubaidillah, 2018).
- 3) Ketidapahaman dalam menentukan metode yang tepat atau keraguan dalam memilih dan menerapkan media teknologi untuk pembelajaran. Rendahnya keprofesionalisme tenaga didik sekarang untuk menjadi seorang guru yang mampu memberikan metode yang tepat dan mencapai hasil belajar yang sempurna dan diinginkan oleh peserta didiknya. Di era saat ini dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, tenaga pendidik pasti sulit menghadapi dan menentukan teknologi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Tenaga didik (guru) yang tidak paham tentang metode

pembelajaran bahkan teknologi tentu sulit memilih metode yang paling relevan dan efektif dan bagaimana menerapkan metode dengan baik dalam proses belajar mengajar (Suryadi, 2022).

Maka muncullah beberapa problematika dari yang telah peneliti paparkan sebelumnya, bagaimana peran pendidik dengan melibatkan Al-qur'an dalam pengembangan pendidikan untuk mengatasi ketertinggalan teknologi dalam dunia pendidikan islam ? Dan apa saja yang perlu dipersiapkan seorang pendidik dalam proses pembelajaran dalam pengembangan pendidikan Islam di era 4.0 ini. Untuk itu penulis mengangkat permasalahan ini untuk dianalisis mengenai Al-qur'an dalam pengembangan pendidikan islam di era 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Al-qur'an dalam pengembangan pendidikan islam dan teknologi pada era 4.0 saat ini. Dalam buku Lexy J Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk dapat memahami keadaan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara penjelasan dalam bentuk kata-kata atau disebut deskripsi (Silva, 2021).

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan artikel dan sumber lainnya yang terkait dengan pembahasan di internet dan juga dari penelitian terdahulu. Peneliti menggubaka analisis teks untuk menganalisa dan mengolah data yang diperoleh secara akurat.

Dalam membahas dan mengkaji topik penelitian ini penulis menggunakan metode *Library Research* yaitu penelitian kepustakaan dengan mencari sumber bacaan di buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang layak di jadikan sebagai sumber referensi. Penulis menggunakan data pustaka sebagai sumber referensi dengan cara membaca , menganalisis berbagai literatur yang ada kemudian menelaah keseluruhan deskripsi nya sehingga menjadi hasil penelitian penulis.

KAJIAN TEORI

Kitab suci Al-qur'an adalah pedoman dalam kehidupan umat muslim yang mana didalamnya terdapat banyak ilmu pengetahuan, sumber hukum, perintah dan larangan untuk menjalani hidup sehari-hari. Makna dan ruang lingkup yang terkandung didalamnya juga sangat

luas dan sempurna tanpa perlu diragukan pembahasannya, ia menjadi sumber yang paling utama. Al- qur'an menjadi jawaban dari semua isu permasalahan yang ada di muka bumi dari zaman terdahulu hingga saat ini, fungsi al-qur'an juga kita rasakan hingga saat ini ia menjadi petunjuk yang ada di muka bumi ini, semakin majunya perkembangan modern maka tidak pernah akan terlepas dari berbagai masalah yang ada, maka al-qur'an menjadi dasar pengembangan ilmu dan teknologi yang ada, bahkan al-qur'an menjadi jawaban besar terhadap perubahan dunia dari zaman lampau hingga masa kini. Tak hanya sebagai petunjuk al-qur'an pun juga sebagai penyembuh, maksud penyembuh disini ia menjadi obat/penawar segala macam penyakit yang ada di luar fisik maupun dalam hati manusia, maka tak ada yang perlu diragukan lagi isi kandungan didalamnya.

Sumber utama agama islam yakni Al-qur'an yang menjadi pegangan (aturan) bagi umat Muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Quran memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Al-Quran juga menjadi sumber pengetahuan yang sangat berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Abdul Aziz (2018), Al-Quran memiliki nilai-nilai moral yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Nilai-nilai moral tersebut antara lain kejujuran, kesederhanaan, kedisiplinan, keadilan, dan keikhlasan. Dalam pendidikan Islam, Al-Quran dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam yang pastinya berkaitan dengan kita suci Al-Qur'an. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan beramal sholeh. Dalam pengembangan pendidikan Islam, Al-Quran menjadi sumber utama dalam menentukan kurikulum dan metode pengajaran. Al-Quran juga menjadi pedoman dalam menentukan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada peserta didik.

Selain itu, Al-Quran juga memiliki nilai-nilai keilmuan yang sangat berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Quran mengajarkan tentang keajaiban alam semesta dan kebesaran Allah SWT sebagai penciptanya. Hal ini dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi umat manusia.

Teknologi dalam Pengembangan Pendidikan Islam yakni teknologi merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan pendidikan Islam di era 4.0. Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Teknologi juga dapat membantu memperluas akses pendidikan Islam bagi masyarakat yang terbatas.

Menurut (Zairotun, 2019) teknologi dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan Islam melalui berbagai aplikasi dan platform digital. Aplikasi dan platform digital tersebut antara lain e-learning, video pembelajaran, dan game edukasi. Dengan menggunakan teknologi tersebut, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan fleksibel tanpa terikat waktu dan tempat.

Selain itu, teknologi juga dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Teknologi dapat membantu dalam penyusunan kurikulum yang lebih efektif dan efisien. Teknologi juga dapat membantu dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Adapun teknologi di Era 4.0 telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Era 4.0 merupakan era di mana teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan.

Pada dasarnya teknologi memiliki peranan sangat penting bagi seluruh lini kehidupan, tak terkecuali pada pendidikan ajaran Agama Islam. Dengan berkembangnya zaman, Agama Islam juga harus ikut serta mewujudkan kemajuan dari sisi pengajaran melalui teknologi yang ada, agar dapat memaksimalkan pembelajaran. Maka dibutuhkan pemahaman tentang pentingnya mempelajari teknologi serta mengetahui hakikat daripada teknologi pendidikan serta tujuan dalam mengaplikasikan kedalam pendidikan ajaran Agama Islam. Sehingga Agama Islam bisa berkembang dan tidak mudah diremehkan oleh orang yang membenci Agama Islam, tentu dalam penerapannya juga harus diikuti dengan ketentuan sebagaimana syariat Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman supaya mendapatkan kebaikan dari segi dunia maupun akhirat (Salsabila et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Teknologi juga dapat membantu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan

pembelajaran mandiri. Dalam era 4.0, teknologi juga dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Al-Quran dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Teknologi di Era 4.0 ialah Pengembangan pendidikan Islam dan teknologi di era 4.0 dapat dilakukan dengan memanfaatkan Al-Quran sebagai sumber inspirasi dan pedoman. Al-Quran dapat menjadi acuan dalam menentukan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Al-Quran juga dapat menjadi pedoman dalam menentukan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada peserta didik.

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Teknologi juga dapat membantu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri. Dalam pengembangan pendidikan Islam dan teknologi di era 4.0, perlu dilakukan integrasi antara nilai-nilai Islam dan teknologi yang sesuai dengan ajaran Al-Quran.

Selain itu, teknologi juga dapat membantu dalam memperluas akses pendidikan Islam bagi masyarakat yang terbatas. Teknologi dapat digunakan dalam pengembangan platform digital yang dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Dengan menggunakan teknologi tersebut, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan fleksibel tanpa terikat waktu dan tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pendidik Dengan Melibatkan Al-qur'an Dalam Pengembangan Pendidikan Al-quran

Pembelajaran pendidikan islam menjadi salah satu pelajaran yang sangat tertinggal dalam proses belajarnya, Pendidikan Islam lebih berorientasi pada materi (Priatmoko, 2018). Maka dari itu banyak peserta didik yang merasa jenuh dan bosan untuk mempelajarinya karena hanya sekedar teori. Dapat kita simpulkan sebaiknya pendidik agar dapat membuat sebuah kombinasi terbaik antara pendidikan dengan teknologi dalam pembelajaran, dikarenakan dalam teknologi memiliki banyak variasi yang menarik tentang sebuah media pembelajaran walaupun bahan ajar hanya sebatas materi saja, contoh seorang guru mempersiapkan materi yang akan diajarkannya dengan membuat sebuah rangkuman yang menarik melalui Power Point, selain banyak fitur dan warna

yang menarik dari segi tampilan, materi yang akan disampaikan pun menjadi lebih ringkas dan lebih mudah untuk dipahami. Disini guru lebih banyak mengambil peran dalam pembelajaran yang menggunakan media Power Point ini karena guru harus sambil menjelaskan materi yang telah dirangkum secara singkat dalam Power Point tersebut. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran pendidikan islam juga menjadi modern dalam hal penyampaian materinya yang menjadikan peserta didik semangat dan tidak jenuh untuk mempelajarinya bahkan mereka akan semakin ingin tahu tentang materi yang disampaikan karena peserta didik yang terus memperhatikan materi yang disampaikan. Munculnya berbagai inovasi yang baru dari kemajuan teknologi di zaman yang semakin modern ini menjadikan banyak sekali ide ide baru yang muncul yang tepat untuk digunakan agar memudahkam semua orang.

1. Di era 4.0 harus mempunyai kesiapan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik harus paham dengan berbagai teknologi yang ada, guru harus berupaya membimbing dan menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam menjalankan pembelajaran demi sukses nya pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran digital adalah pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat dan teknologi selama proses aja mengajar secara Inovatif, dan system seperti ini sering juga disebut dengan *Technology Enhanced Learning* (TEL) atau e-Learning (Sitompul, 2022).

Keterampilan digital dalam pembelajaran mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan terampil dalam konteks pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman dan penerapan berbagai alat digital, platform, dan aplikasi yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan berbagi informasi serta berkomunikasi dengan orang lain. Bagi seorang pendidik haruslah mengetahui bagaimana cara agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan cara agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang maksimal. Maka aspek yang harus diperhatikan guru dalam memahami keterampilan digital untuk pembelajaran : *Pertama*, kompetensi digital yaitu mampu memahami dan menggunakan teknologi digital serta memahami dasar-dasar perangkat keras, perangkat lunak, dan penggunaan internet. Ini termasuk pengetahuan tentang cara menggunakan komputer, menavigasi Internet, menggunakan aplikasi, dan memahami masalah keamanan informasi dan perlindungan data; *kedua*, pencarian dan evaluasi informasi. Kemampuan untuk mencari informasi

secara efektif di Internet, mengevaluasi keandalan dan keakuratan informasi yang ditemukan, dan memahami konsep hak cipta dan penggunaan etis sumber daya informasi; *ketiga* reaktivitas digital yaitu kemampuan untuk menggunakan alat digital seperti pengolah kata, desain grafis atau pengeditan video untuk membuat konten yang menarik dan relevan. Ini termasuk kemampuan untuk mengedit gambar atau video, membuat presentasi multimedia, dan mengunggah konten ke platform online; *keempat*, keterampilan Kolaborasi. Merupakan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif menggunakan alat digital. Ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain melalui email, pesan instan, konferensi video, atau platform kolaborasi online. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan untuk bekerja dalam tim virtual dan berbagi file atau dokumen dengan kolega atau teman sekelas; *kelima*, keterampilan Pemecahan Masalah. Yaitu kemampuan untuk menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam konteks yang berbeda. Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merancang strategi pemecahan masalah dan mengimplementasikan solusi menggunakan alat digital yang relevan.

Pentingnya kompetensi digital dalam pembelajaran terletak pada kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan perkembangan teknologi dan menggunakannya secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran, komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan digital yang kuat dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan kreatif, serta memenuhi tuntutan dunia yang semakin terhubung secara digital.

B. Persiapan seorang pendidik dalam Proses Pembelajaran dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Guru adalah seorang yang mengajarkan ilmu yang ia ketahui kepada anak didik. Dalam pandangan umum guru di anggap sebagai orang yang mengajarkan pendidikan di tempat tertentu, tidak hanya terdapat dalam pendidikan formal tetapi juga bisa rumah, masjid, mushalla maupun di tempat-tempat yang dianggap layak untuk melaksanakan proses pembelajaran (Saepuloh, 2018).

Maka beberapa persiapan yang bisa dilakukan sebelum menjadi guru agar pembelajaran berjalan dengan lancar:

- a. Pendidikan dan Kualifikasi: Memiliki pendidikan dan kualifikasi yang memadai untuk menjadi pelatih. Selain gelar yang relevan, dapatkan sertifikat atau lisensi yang diakui di bidang studi yang diminati.
- b. Memahami kurikulum: Kemudian informasi lebih lanjut tentang kurikulum. Memahami tujuan pembelajaran, standar yang dapat dicapai, dan metode pengajaran yang efektif dalam konteks kurikulum (Mulyatiningsih, 2015).
- c. Rancangan pelajaran: Membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. tujuan pembelajaran yang jelas dan terperinci serta cara untuk mencapainya. Menyertakan juga langkah-langkah pengukuran dan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa.
- d. Bahan dan Sumber Belajar: Menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku teks, materi online, dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas kelas (Mu'awanah, 2011).
- e. Keterampilan Komunikasi: Meningkatkan keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dapat menyampaikan topik kepada siswa dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Juga, belajar menjadi pendengar yang baik untuk memahami perspektif siswa dan menjawab pertanyaan dan kekhawatiran siswa.
- f. Manajemen kelas: Mempelajari strategi manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan teratur. Mengetahui bagaimana mengatur waktu, mengatur gangguan dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.
- g. Keterampilan Teknis: Meningkatkan keterampilan teknologi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Mempelajari cara memanfaatkan perangkat lunak dan alat teknologi terbaru untuk meningkatkan keterlibatan dan keterlibatan siswa.
- h. Kenali para siswa: Berusaha untuk mengenal siswa dengan baik. Memahami gaya belajar, minat dan kemampuan siswa, serta tingkat pemahamannya. Demikian akan membantu dalam menawarkan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- i. Kreativitas dalam metode pengajaran: Mencari cara kreatif dan inovatif untuk mempresentasikan materi pelajaran. Menggunakan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, proyek, simulasi, permainan dan multimedia agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Humaidi & Sain, 2020).

- j. **Fleksibilitas dan keterbukaan:** Bersikap fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam metode pengajaran. Perhatikan kebutuhan individu siswa dan sesuaikan metode pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai potensi penuh.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai di sekolah dengan kebutuhan dan minat belajar seorang siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman yang sangat baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga sangat berpengaruh terhadap siswa untuk mengembangkan skill belajar di sekolah dan pemikiran ilmiah para siswa (Nasution, 2017).

Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan para siswa dalam memahami dan menerima materi yang akan di sampaikan Guru. Dengan metode yang tepat juga sangat membantu terhadap guru untuk meminimalisasikan kesulitan dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang efektif berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap keadaan perkembangan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas guru untuk menerapkan dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan analitis dan hasil belajar siswa di sekolah.

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Sangat penting bagi guru untuk memilih metode yang sesuai dengan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, dan gaya belajar siswa serta mempertimbangkan perbedaan individu di dalam kelas. Kombinasi dan variasi metode pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya kepada siswa. Beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru:

- a. **Ceramah atau Pemaparan:** Guru menjelaskan konsep atau topik secara langsung kepada siswa. Metode ini efektif dalam memperkenalkan informasi baru kepada siswa dan memberikan kerangka yang kokoh untuk pemahaman. Dalam metode ini, materi disampaikan secara lisan kepada siswa oleh guru. Guru memberikan penjelasan, contoh, dan informasi yang relevan kepada siswa. Metode ceramah sering digunakan untuk menyampaikan konsep, teori atau informasi yang lebih kompleks (Muhammad Daud Yahya, n.d.).

- b. **Diskusi Kelompok:** Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan topik atau pertanyaan untuk didiskusikan bersama. Metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi, berbagi ide dan memperluas pemahaman mereka melalui kolaborasi. Metode ini melibatkan interaksi antara siswa dengan guru, siswa diundang untuk berpartisipasi dalam diskusi terstruktur untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pendapat mereka tentang topik tersebut. Diskusi dapat mendorong pemahaman yang lebih dalam, analisis kritis, dan kolaborasi antar siswa.
- c. **Presentasi:** Guru secara langsung menunjukkan cara melakukan atau mempraktekkan sesuatu. Metode ini efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis atau menyajikan konsep yang sulit melalui penjelasan lisan saja.
- d. **Pembelajaran berbasis proyek:** Guru menugaskan siswa tugas atau proyek yang melibatkan penelitian, eksplorasi, dan penerapan konsep ke situasi dunia nyata. Metode ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas dan kolaborasi.
- e. **Pembelajaran Berbasis Masalah:** Guru menyajikan masalah atau situasi nyata yang membutuhkan pemecahan masalah atau berpikir kritis. Metode ini mendorong siswa untuk aktif mencari solusi, menganalisis informasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Metode ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah atau situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya dan menemukan solusi yang efektif. Metode ini mendorong pemikiran kritis, kreativitas dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis.
- f. **Pembelajaran Kooperatif:** Guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini mempromosikan keterampilan sosial, kerjasama dan gotong royong di antara para siswa.
- g. **Pembelajaran Berbasis Teknologi:** Guru menggunakan teknologi seperti komputer, software pendidikan atau platform online untuk memfasilitasi dan meningkatkan pembelajaran. Metode ini melibatkan penggunaan media interaktif, sumber daya digital dan alat pembelajaran yang inovatif.
- h. **Pembelajaran Berbasis Game:** Guru menggunakan unsur permainan, tantangan atau kompetisi selama pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan minat siswa dalam belajar. Metode ini menggunakan permainan atau simulasi untuk mengajarkan konsep dan keterampilan. Siswa belajar melalui interaksi aktif, tantangan,

dan umpan balik dalam konteks yang menyenangkan dan menarik. Pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa (Widyastuti & Puspita, 2020).

- i. Pembelajaran Eksperiensial: Guru memfasilitasi pengalaman langsung atau kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan mata pelajaran. Metode ini memungkinkan siswa menggabungkan teori dengan pengalaman dunia nyata, meningkatkan pemahaman konsep dan mengembangkan apresiasi terhadap pembelajaran.
- j. Pembelajaran individu: Guru memberikan saran dan dukungan individu kepada siswa yang membutuhkannya. Metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar khusus siswa dan menawarkan pendekatan yang tepat.

Alhasil yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah metode atau prosedur yang secara teratur terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sasaran adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran, agar tujuan (kompetensi) tersebut tercapai. Tujuan belajar tidak akan pernah tercapai selama tidak diperlukan komponen lain, salah satu komponen tersebut adalah metode (Djamarah & Zain, 2005).

KESIMPULAN

Al-Qur'an dalam pengembangan teknologi baru dalam pendidikan islam di era 4.0 dengan potensi yang sangat besar untuk mengubah cara belajar, cara untuk mendapatkan informasi dan cara untuk memberikan materi dengan cara menggabungkan berbagai macam media seperti, audio, video, teks, gambar, dan interaktivitas dengan melibatkan pengguna sebagai kontrol. Dan disimpulkan juga dari pembahasan tentang cara kerja bahkan penerapan teknologi sendiri dalam pembelajaran khusus pendidikan islam ini yaitu teknologi dapat berperan dalam keselarasan dan keberlanjutan pembelajaran dan mengembangkan cara belajar termasuk pembahasan tentang pelajaran pendidikan islam teknologi dapat membuat peserta didik akan semakin tertarik memperoleh pembelajaran dan memudahkan pendidik memberikan bahan ajar, teknologi dapat menciptakan realisasi dan relevansi dengan apa yang dirasakan peserta didik, teknologi dapat menciptakan media- media pembelajaran yang lebih bervariasi seperti dalam video banyak animasi bahkan

transisi yang menarik serta fitur-fitur menarik lainnya yang selama ini tanpa teknologi pembelajaran masih terasa kurang, teknologi dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi pendidik dalam mengajar bahasa arab, tak hanya itu teknologi juga mampu memanfaatkan alokasi waktu untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S., & Zain, A. (2005). *Strategi belajar mengajar*. 04(01), 58–85.
- Djunaid, H. (2014). Konsep Pendidikan Dalam Al-qur'an. *lentera pendidikan*, 17(0411), 139–150.
- Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 146–160. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru* (1 ed.). STAIN KEDIRI PRESS.
- Muhammad Daud Yahya. (n.d.). *Variasi metode mengajar guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Ni'matul Aziz kabupaten Barito Kuala*.
- Muhammad, M., & Setyawan, C. E. (2021). Peran Bahasa Arab dalam Menghadapi Paradigma Pendidikan Di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 183–193. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.314>
- Mulyatiningsih, E. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN Endang. *Islamic Education Journal*, 35,110,114,120,121.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-mail. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–15.
- Priatmoko. (2018). *Eksistensi, Memperkuat Islam, Pendidikan Era, D I*. 1(2), 221–239.
- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jipis*, 27(1), 33–50.
- Salsabila, U. H., Hanifan, M. L. N., Mahmuda, M. I., Nur Tajuddin, M. A., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(2), 3268–3275. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>
- Silva, C. P. da. (2021). Metodologia. In *Cenários Panorâmáticos: Uma Metodologia para Projeção em Design Estratégico* (hal. 83–94). <https://doi.org/10.5151/9786555500905-06>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Suryadi, R. ahmad. (2022). *Al- qur'an sebagai sumber pendidikan islam*. 20(2), 93–104.

- Widyastuti, R., & Puspita, L. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Pada MatPel IPA Tematik Kebersihan Lingkungan. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 22(1), 95–100. <https://doi.org/10.31294/p.v22i1.7084>
- Zairotun, S. (2019). Motivasi Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 119. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.481>
- Zubaidillah, M. H. (2018). Konsep Pendidikan Islam dalam Alquran Perspektif Muhammad Sayyid Ahmad Al-Musayyar. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 9(2), 176–193.